BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi keuangan atau “melek” keuangan termasuk 10 macam kecerdasan yang dimiliki manusia. Orang yang tidak memiliki kecerdasan finansial, baik orang kaya atau menengah kebawah, keuangan mereka akan langsung habis untuk membayar utang dan pengeluaran, sehingga tidak ada yang ditabung (Akmal & Saputra, 2016, hal. 235)

Melihat dari persfektif ke Islaman, Islam diturunkan di tanah kelahiran yang memiliki kegiatan ekonomi yang tinggi. Islam secara ketat memacu umatnya untuk bergiat dalam aktivitas keuangan dan usaha-usaha yang meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Nilai yang mendasari Ekonomi Islam merupakan sebuah nilai-nilai berdasarkan keyakinan dan keimanan, dimana akan dijadikan landasan ekonomi Islam. Nilai tersebut ada berdasarkan Qur’an dan Sunnah (Ajie, 2018, hal. 6)

Menurut laporan lembaga internasional Bank Dunia atau World Bank, Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup besar pada 2017, yaitu sebesar 5,2%. Namun, pada kenyataannya hanya sebagian kecil kelompok masyarakat yang menikmatinya sehingga kesenjangan ekonomi dan sosial semakin meluas. Sebelum itu seperti yang umum kita ketahui bahwa Indonesia termasuk negara yang mengalami inflasi cukup tinggi dari tahun ke tahun. Hal ini menyebabkan terjadinya ketidakstabilan ekonomi

yang dirasakan oleh masyarakat, terutama masyarakat golongan kelas menengah ke bawah. Laju inflasi yang cukup tinggi memberikan dampak yang signifikan, seperti turunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang lain, ketidakstabilan harga, dan kredit macet. Hal tersebut mengakibatkan guncangan ekonomi yang berimbas kepada ketidakstabilan kondisi dan situasi politik Indonesia, seperti yang terjadi pada kasus krisis moneter pada 1997 (Fianto, 2017, hal. 1).

Melihat berbagai masalah yang dihadapi dalam uraian sebelumnya, literasi finansial merupakan solusi dan peluang untuk mengatasi kondisi ekonomi saat ini. Secara umum literasi tidak lagi diartikan sebagai kegiatan baca tulis, tetapi memiliki makna yang lebih luas yang mencakup pemahaman yang baik terhadap berbagai aspek kehidupan. Literasi begitu penting, tidak lagi dipahami hanya sebagai transformasi individu semata, tetapi juga sebagai transformasi sosial. Rendahnya tingkat literasi sangat berkorelasi dengan kemiskinan, baik dalam arti ekonomi maupun dalam arti yang lebih luas. Di sisi lain, minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam literasi finansial mengakibatkan rendahnya pemanfaatan produk jasa perbankan dan nonperbankan sehingga masih banyak masyarakat yang terjebak dalam praktik pemanfaatan jasa keuangan ilegal serta perilaku yang instan sehingga terjebak pada skema investasi bodong berkedok penggandaan uang (Fianto, 2017, p. 3).

Literasi Keuangan *(Financial Literacy)* adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko,

keterampilan agar dapat membuat dan mengambil keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial. Oleh karena itu, kecerdasan finansial menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan di kehidupan yang serba modern sekarang ini. Kecerdasan finansial merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya, dengan kesejahteraan finansial sebagai tujuannya (Fianto, 2017).

Chen dan Volpe (1998) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang (Latifiana, 2017, hal. 3). Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Literasi keuangan (*financial literacy*) yang kian mendapatkan perhatian di banyak negara maju semakin menyadarkan betapa kepada kita betapa pentingnya tingkat 'melek' keuangan. Di beberapa negara, literasi keuangan bahkan sudah dicanangkan menjadi program nasional (Yushita, 2017, hal. 11).

Kondisi tingkat literasi keuangan di Indonesia menurut penelitian dari Otoritas Jasa Keuangan masih tergolong rendah, pada tahun 2013 mencapai 21.84% dan tahun 2016 mencapai 29.66% dan tingkat literasi keuangan mahasiswa hanya mecapai 28.3%. Menurut World Bank hal

tersebut dikarenakan separuh dari penduduk Indonesia belum memiliki akses terhadap layanan jasa keuangan. Rendahnya tingkat literasi keuangan dikalangan mahasiswa berdasarkan survei OJK menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa masih belum memahami konsep keuangan, padahal seharusnya mahasiswa bisa secara mandiri mengatur keuangannya dengan baik dan bertanggung jawab atas keputusan keuangan yang mereka buat, karena bagi sebagian besar mahasiswa, masa perkuliahan adalah masa pertama mereka mengelola keuangannya sendiri tanpa pengawasan orang tua (Sakinah & Mudakir, 2018, hal. 2).

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan keuangan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (missmanagement) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya (Yushita, 2017, hal. 12).

OJK (Otoritas Jasa Keuangan) (2013) dalam (Yushita, 2017) Misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi

dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. Perlunya pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan, maka program strategi nasional literasi keuangan mencanangkan tiga pilar utama. Pertama, mengedepankan program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Kedua, berbentuk penguatan infrastruktur literasi keuangan. Ketiga, berbicara tentang pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau. Penerapan ketiga pilar tersebut diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan.

Margaretha dan Pambudhi (2015) dalam (Yushita, 2017, hal. 15) keuangan merupakan aspek penting yang melekat dalam kehidupan masyarakat luas. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat membantu individu dalam menentukan keputusan-keputusan dalam menentukan produk-produk finansial yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangannya. Pengetahuan tentang keuangan menjadi sangat penting bagi individu agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan nantinya. Jika pengetahuan tentang keuangan yang mereka miliki kurang, akan mengakibatkan kerugian bagi individu tersebut, baik sebagai akibat dari

adanya inflasi maupun penurunan kondisi perekonomian di dalam maupun di luar negeri. Masalah yang menyangkut tentang aspek keuangan sangatlah erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan setiap harinya orang-orang pasti melakukan transaksi baik itu secara langsung atau pun tidak, dan itu semua tidaklah lepas dari fungsi uang itu sendiri.

Sejatinya mengelola keuangan merupakan kunci utama dalam menggapai kesejahteraan serta kesuksesan finansial. Apalagi dengan semakin meningkatnya biaya hidup menuntut kita untuk lebih cerdas dalam mengatur keuangan agar jangan sampai terjerat hutang, khususnya pada kalangan Mahasiswa, yang mana biasanya mengenai hal kuliah dan sehari-harinya masih memerlukan biaya dari orang tua. Dalam penelitian ini peneliti menentukan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai subjek dari penelitiannya, dengan alasan mahasiswa yang dituju dalam penelitian ini ialah notabennya memiliki pembekalan wawasan yang cukup mengenai keuangan melalui mata kuliah khusus jika dibandingkan dengan Fakultas lain pada UIN Antasari Banjarmasin itu sendiri.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tingkat literasi finansial tersebut terhadap kehidupan sehari-hari dalam mengelola keuangan pribadi dengan mengangkat judul **"Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolan Keuangan Pribadi Mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin".**

B. Rumusan Masalah

Apakah tingkat literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ada, adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu secara teoritis dan secara praktis :

1. Secara Teoritis

   Hasil dari penelitian ini akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Peneliti

      1) Sebagai sarana untuk menerapkan teori- teori yang didapatkan dibangku perkuliahan.

      2) Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

b. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan untuk penelitian selanjutnya yang menarik untuk mengembangkan masalah yang mirip dengan peneliti angkat.

c. Bagi Kampus

Manfaat ini bagi Universitas yaitu dapat menambah koleksi pustaka yang bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin khususnya Jurusan Ekonomi Syariah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut :.

1. Literasi Keuangan : Literasi adalah istilah umum yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan literasi keuangan yang dimaksud di sini adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan keuangannya agar hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. (Latifiana, 2017, hal. 4)
2. Pengelolaan Keuangan : Howell (1993) dalam Zahroh (2014) dalam (Yushita, 2017, hal. 14) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan

pribadi merupakan salah satu kompetensi yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern, karena pilihan konsumen dari hari ke hari akan mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang. Masalah dalam pengelolaan keuangan pribadi sering dianggap remeh, sehingga orang cenderung belajar tentang keuangan pribadi melalui proses trial and error.

F. Kerangka Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan juga mencari pengaruh variabel literasi keuanga terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Untuk mengetahui apakah elemen ini berpengaruh, maka kerangka pikir yang peneliti susun untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel Independen (X)

Literasi Keuangan : Literasi adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan yang efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka dengan beberapa indikator di dalamnya, yang dimaksud dengan Literasi Keuangan di sini seperti pengetahuan umum tentang keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi.

Variabel Dependen (Y)

Pengelolaan Keuangan Pribadi : Pengelolaan diartikan suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaaan-penggunaannya, selain itu juga sebagai teknik mengimbangi gaya hidup manusia seperti gaya hidup konsumtif dengan gaya hidup produktif. Adapun indikator dalam pengelolaan keuangan itu sendiri yaitu, investasi, menabung ataupun bisnis. perencanaan, penyimpanan, penggunaan, pencatatan serta pengawasan yang kemudian diakhiri dengan pertanggungjawaban (pelaporan) terhadap siklus ke luar masuknya dana/ uang dalam sebuah instansi pada kurun waktu tertentu.

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

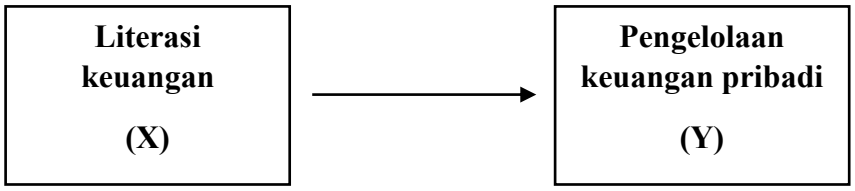

Sumber : Dokumen Pribadi

Oleh karena itu, secara kuantitatif dalam kerangka pemikiran di atas akan menggambarkan uji regresi antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), yaitu pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya. Maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

H. Penelitian Terdahulu

1. Destyan Nurul Fatimah, Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2017 dengan judul skripsi "**Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keuangan Mahasiswa (Perbandingan Mahasiswa Ekonomi Dan Non Ekonomi**)". Kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yakni dari segi Objek maupun Subjeknya, yang mana sama-sama meneliti tentang Pengaruh Literasi Finansial atau keuangan sarta pengaruhnya terhadap Ekonomi Mahasiswa. Namun, adapun Perbedaan dari keduanya ialah dari segi penentuan sasaran dari objek penetiliannya, dimana penelitian terdahulu ini meneliti perbandingan antara Mahasiswa Ekonomi dan Non Ekonomi, sedangkan penulis lebih memfokuskan penelitian kepada Mahasiswa yang memang hanya berbasiskan pada Ekonomi saja. Hasil penelitian menunjukkan : perbedaan yang signifikan mengenai perilaku keuangan pribadi

mahasiswa ekonomi dan non ekonomi. Mahasiswa ekonomi memiliki tingkat perilaku keuangan yang lebih tinggi daripada mahasiswa non ekonomi. Hal ini disebabkan karena mahasiswa ekonomi memiliki literasi keuangan yang lebih baik sehingga berdampak juga terhadap keputusan keuangannya. Penelitian ini dilakukan bertujuan agar seseorang mampu mengelola keuangannya dengan melakukan perencanaan yang benar terhadap uangnya.

2. Rizky Anugrah, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar 2018 dengan Judul Skripsi **"Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening".** Kesamaan dalam penelitian ini dengan peneliian penulis adalah sama-sama memfokuskan penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan adapun Perbedaan dalam penelitian ini ialah pada sasaran penelitian, yang mana dalam penelitian terdahulu sasaran penelitiannya tertuju pada masyarakat, sedangkan pada penelitian si penulis lebih memfokuskan pada mahasiswa saja, kemudian juga Niat perilaku pengelolaan keuangannya sebagai Variabel Intervening. Hasil penelitian menunjukkan : 1). Berdasarkan output Coefficients dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap niat. 2). Berdasarkan output Coefficients dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikn

terhadap niat. 3). Berdasarkan hasil uji-t dapat disimpulkan bahwa literasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat. 4). Berdasarkan hasil uji-t dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat. 5). Berdasarkan hasil analisis jalur dan uji sobel dapat disimpulkan bahwa niat tidak dapat memediasi literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat. 6). Berdasarkan hasil analisis jalur dan uji sobel maka dapat disimpulkan bahwa niat dapat memediasi sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat. 7). Berdasarkan hasil uji-t dapat disimpulkan bahwa niat berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat.

3. Ghina Putri Nur Hanifah, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan Bandung 2015 dengan judul Skripsi **"Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa FKIP UNPAS Angkatan 2015".** Kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian si Penulis ialah pada objek maupun subjek penelitiannya yaitu secara tidak langsung sama-sama menganalisis pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa. Namun, adapun Perbedaan dalam penelitian ini ialah dari segi sasaran penelitian yang tertuju pada Mahasiswa FKIP, yang tentunya ada sebagian dari Mahasiswa nya lebih condong pada Program Studi lain daripada

Program Studi Ekonomi, atau sebut saja Non Ekonomi. Sedangkan dalam penelitian ini lebih memfokuskan sasaran penelitian pada kalangan Mahasiswa FEBI. Hasil menunjukkan : 1). Literasi keuangan Mahasiswa FKIP UNPAS angkatan 2015 sebesar 4,19 (83,75%) dengan kategori "sangat baik". 2). Pengelolaan keuangan pribadi Mahasiswa FKIP UNPAS angkatan 2015 sebesar 4,02 (80,55%) dengan kategori "sangat setuju).

4. Irin Widayati, Jurusan Pendidikan Ekonomi-Universitas Negeri Malang, Vol.2 No.2 2014, dengan judul penelitiannya **"Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya".** Penelitian ini memiliki kesamaan variabel dalam penelitian si penulis, namun perbedaannya ialah, si penulis dalam skripsi ini menjadikan Literasi Keuangan sebagai variabel independen dan pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen, sedangkan dalam penelitian terdahulu ini sebaliknya, serta dengan tambahan beberapa variabel terikat lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh secara langsung terhadap literasi finansial aspek sikap; (2) pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh secara langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek kognitif; (3) pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh secara

langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek sikap; (4) pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh secara langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek kognitif; (5) pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh secara langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek sikap.

5. Mailani Hamdani, Jurusan Manajemen, Universitas Terbuka, Vol.1 No.1 2018, dalam penelitiannya yang berjudul **"Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka".** kesamaan dalam kedua penelitian ini ialan penggunaan variabel di dalamnya, sedangkan perbedaannya hanyalah lokasi penelitiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikasi terbesar pada variabel literasi keuangan pada mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka adalah memiliki tabungan yang cukup untuk pengeluaran tidak terduga.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi dalam V (lima) Bab, dimana dalam bab itu terdiri dari unit-unit bab, sesuai dengan pola penulisan karya ilmiah yang secara umum merujuk pada panduan penulisan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Bab I PENDAHULUAN yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II LITERASI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI bab ini berisi landasan teori yang akan dipaparkan dalam penelitian ini, antara lain dalam materi literasi keuangan akan menerangkan tentang pengetahuan dasar keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Adapun dalam materi pengelolaan keuangan akan menerangkan tentang kelola pendapatan, tabungan dan pencatatan pengeluaran, serta kredit. Bab ini akan menjabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori pendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan sumber informasi dari referensi media lain.

Bab III METODE PENELITIAN yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV LAPORAN PENELITIAN DAN LAPORAN PENELITIAN yang berisi tentang penyajian data, yaitu gambaran umum Pengaruh Tingkat Pengetahuan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dan Laporan penelitian beserta analisisnya.

Bab V PENUTUP yang terdiri dari simpulan dan saran.